

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Subjek Penelitian

Sebelum peneliti menyajikan data tentang penanaman nilai-nilai agama Islam pada anak TK B3 PAUD Sandhy Putra Banjarbaru. Peneliti akan memberikan gambaran umum tentang lokasi penelitian.

1. Sejarah Singkat TK PAUD Sandhy Putra Banjarbaru

Taman Kanak-Kanak Sandhy Putra Banjarbaru, adalah TK yang dibina oleh Yayasan Pendidikan Telkom, telah beroperasi sejak 1981, beralamat di Jl. Wijaya Kusuma No 18 Banjarbaru – Kalimantan Selatan. Saat ini mempunyai anak didik sebanyak 119 orang, terdiri dari 35 orang anak Play Grup/Usia Dini, 39 TK A dan 46 TK B. Hal ini dalam rangka ikut serta berpartisipasi mewujudkan penyelenggaraan pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 pasal 14 tentang pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia 6 tahun yang dilakukan melalui rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Penanaman pembiasaan nilai-nilai keIslaman yang benar kepada seorang anak harus dimulai sedini mungkin, untuk pembentukan karakter anak yang positif agar menjadi anak yang sholeh dan berakhlakul karimah. Menyadari pentingnya penanaman pendidikan agama Islam untuk anak

usia dini maka dari itu PAUD Shandy Putra menyandingkan pendidikan umum dengan pendidikan agama Islam yang dilaksanakan dalam berbagai macam bentuk kegiatan belajar sambil bermain yang menyenangkan bagi anak. hal ini agar kelak nanti anak tidak hanya memiliki memiliki pengetahuan dan kemampuan untuk belajar bermacam ilmu tetapi juga menjadikannya pribadi yang bertakwa dan mandiri dalam beribadah serta memiliki akhlakul karimah.

2. Dasar Hukum

Adapun dasar hukum Undang-undang tentang sistem pendidikan nasional Anak Usia Dini meliputi:

- a. Undang-Undang Dasar Tahun 1945
- b. Undang-Undang Nomor 4 Tahun 1974 tentang Kesejahteraan Anak
- c. Undang-Undang Nomor 23 tahun 2002 tentang Perlindungan Anak
- d. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- e. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 31 tahun 2007 tentang Organisasi dan Tata Kerja Direktorat Jenderal Pendidikan Non Formal dan Informal Departemen Pendidikan Nasional.
- f. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 58 tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini.
- g. Rencana Strategis Kementerian Pendidikan Nasional tahun 2010-2014.

3. Profil PAUD Sandhy Putra Banjarbaru

Berdasarkan dukumens sekolah, diperoleh data tentang Paud Sandhy Putra Banjarbaru sebagai berikut:

Nama Sekolah	: PAUD SANDHY PUTRA BANJARBARU
Alamat	: Jl. Wijaya Kusuma No.18 Banjarbaru Utara
Nama Yayasan	: Yayasan Pendidikan TELKOM
Alamat	: Jl. Cisanggarung No.2 Lt.2 Bandung
NPSN/Akreditasi	: TK: A / 30312401 KB: B / 69781220
No Ijin Operasional	: 007/PAUD/SK/1/BPPT & PM/2016
Nama Kepala Sekolah	: Yeni Ratnasari,S.Pd
Layanan	: <i>Daycare</i> Kelompok Bermain Taman Kanak-Kanak
Kategori Sekolah	: Sekolah Berstandar Nasional
Status Sekolah:	: Swasta
Kegiatan Belajar Mengajar	: Pagi
Tahun Didirikan	: 20 Januari 1981
No.Telp	: 0511-4774599
Kepemilikan Tanah/Bangunan	: Hibah
Luas tanah/Status	: 1.385 m2
Luas Bangunan	: 174

4. Visi, Misi dan Tujuan Kelompok Bermain

a. Visi

Menjadi lembaga pendidikan yang bermutu dengan standard internasional untuk membentuk insan berkarakter unggul dan Berakhlak Mulia.

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan pendidikan bermutu dengan standard internasional.
- 2) Membangun karakter unggul (Religius, Mandiri, Kreatif, dan Komunikatif) Mengembangkan jiwa kewirausahaan.

5. Data Guru dan Karyawan PAUD Sandhy Putra Banjarbaru

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah (Undang-Undang RI No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen). Secara umum guru di PAUD Sandhy Putra Banjarbaru memiliki tugas sebagai berikut:

- a. Melaksanakan kegiatan belajar mengajar sesuai ketentuan;
- b. Memberikan bantuan dan bimbingan kepada anak didik;
- c. Menyelesaikan administrasi sesuai dengan bidang tugas;
- d. Meningkatkan profesionalisme dengan mengikuti berbagai kegiatan dan pelatihan.

Dalam melaksanakan tugas, hendaknya guru dapat benar-benar merasa memiliki tanggung jawab dalam melaksanakan kewajibannya sesuai dengan pembagian tugas masing-masing guru.

Tabel 4.1. Data guru dan karyawan PAUD Sandhy Putra Banjarbaru

NO	Nama	Pendidikan	Jurusan	Jabatan / Tugas	Status Pegawai
1	Yeni Ratna Sari, S.Pd	S1	PAUD	Kepala PAUD	PEGTAP
2	Gina Purnama Ningsih, S.Pd.AUD	S1	PAUD	Guru	PNS
3	Hj. Asniah	SPGTK	-	Guru	PEGTAP
4	Hj. Arni Sri Astuti	KPGTK	-	Guru	PNS
5	Raudlatul Jannah, S.Pd.AUD	S1	PAUD	Guru	PEGTAP
6	Suratmi, S.Pd	S1	PAUD	Guru	GTYPs
7	Mahriani, S. Pd.I	S1	Tarbiyah	Guru	GTYPs
8	Fitria Ramadhini, S.Pd	S1	PAUD	Guru	PEGTAP
9	Setiawati, S.Pd	S1	PAUD	Guru	GTYPs
10	Maymunah Hayati, S.Pd	S1	PAUD	Guru	GTYPs
11	Elsya Fitriyani Saputri, S.Pd	S1	B.konseling	Guru	GTYPs
12	Rini Nur Rizky	SMA	IPS	Guru	Honor
13	Siti Halimah, S.Pd	S1	PAUD	Guru	GTYPs
14	Ratnawati, S.Pd	S1	PAUD	Guru	GTYPs
15	Yayat	SD	#	CS	Honor
16	Rusmadi	SMA	IPS	CS	Honor
17	Erti Wiratni	SMA	IPS	CS	Honor

Guru	Jumlah
Guru Tetap (GTY)	4 Orang
Guru PNS di Pekerjaan (DPK)	2 Orang
Guru Honor	8 Orang
Karyawan/Pegawai	3 Orang

Tabel 4.2

6. Data Siswa dalam Delapan Tahun terakhir :

Tabel 4.3. Data Anak PAUD Sandhy Putra Banjarbaru

Tahun Ajaran	Kelompok A		Kelompok B		Kelompok Bermain		Jumlah	
	Jumlah siswa	Rombel	Jumlah siswa	Rombel	Jumlah siswa	Rombel	Jumlah siswa	Rombel
Tahun 2009/2010	75	3	70	3	40	2	185	8
Tahun 2010/2011	73	3	75	3	50	2	198	8
Tahun 2011/2012	81	3	74	3	56	2	211	8
Tahun 2012/2013	66	3	53	3	39	2	158	8
Tahun 2013/2014	54	3	72	3	34	2	160	8
Tahun 2015/2016	56	3	61	3	26	2	143	8
Tahun 2016/2017	41	3	47	3	29	2	117	8
Tahun 2017/2018	51	3	43	3	25	2	119	8

7. Keadaan Sarana dan Prasarana PAUD Sandhy Putra Banjarbaru

Sarana dan prasarana PAUD Sandhy Putra Banjarbaru pada umumnya dalam kondisi yang baik. Sarana dan prasarana di PAUD Sandhy Putra Banjarbaru terdiri dari beberapa ruangan dan permainan *out*

door yang ada di halaman sekolah. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel 4.4 berikut:

Tabel 4.4. Sarana dan Prasarana TK Sandhy Putra Banjarbaru

No.	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Kepala Sekolah dan Guru	1	Baik
2	Ruang Belajar	8	Baik
3	Ruang Dapur	2	Baik
4	WC Guru dan Anak	6	Baik
5	Permainan <i>Out door</i>	22	Baik
6	Permainan <i>in door</i>	100	Baik
7	Ruang Aula	1	Baik
8	Ruang UKS	1	Baik
9	Ruang Perpustakaan	1	Baik

Sumber data: Tata Usaha PAUD Sandhy Putra Banjarbaru

Data Ruangan dan Ukuran:

Jenis Ruang	Jumlah	Ukuran (m2)
Ruang kelas	8	7 m x 9 m
Ruang Aula	1	4,5 m x 13,5 m
Ruang UKS	1	2 m x 2 m
Ruang Perpustakaan	1	3 m x 1,5 m
Dapur	2	2 m x 2 m

Tabel 4.5.

8. Jadwal Kegiatan PAUD Sandhy Putra Banjarbaru

Waktu penyelenggaraan kegiatan PAUD Sandhy Putra Banjarbaru dilaksanakan setiap hari senin sampai jumat. Gambaran umum jadwal kegiatan dapat di lihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4 .6 gambaran Umum Kegiatan Kelompok B

Waktu	Hari	Kegiatan
07.00-07.45	Senin	Anak berada di sekolah
07.45-08.15		Upacara bendera
08.15-08.30		Kegiatan Awal
08.30-08.45		Pengembangan diri
08.45-09.00		Snack pagi
09.00-10.30		Sentra
10.30-11.00		Istirahat
11.00-11.15		Makan
11.15-11.30		Pijakan setelah main (penutup)

Tabel 4.7. Gambaran Umum Kegiatan Kelompok B

Waktu	Hari	Kegiatan
07.00-08.00	Selasa s/d Rabu	Anak berada di sekolah
08.00-08.15		Kegiatan awal
08.15-08.45		Pengembangan diri
08.45-09.00		Snack pagi
09.00-09.30		Jurnal pagi (stimulasi

		keaksaraan)
09.30-10.30		Sentra
10.30-11.00		Istirahat
11.00-11.15		Makan bersama
11.15-11.30		Pijakan setelah main (penutup)

Tabel 4.8. Gambaran Umum Kegiatan Kelompok B

Waktu	Hari	Kegiatan
07.45-08.00	Kamis	Anak berada di sekolah
08.00-08.15		Berbaris untuk berwudhu
08.15-08.40		Praktek (latihan shalat Dhuha)
08.40-09.00		Snack pagi
09.00-10.30		Sentra (persiapan)
10.30-11.00		Istirahat
11.00-11.15		Makan bersama
11.15-11.30		Pijakan setelah main (penutup)

Tabel 4.9. Gambaran Umum Kegiatan Kelompok B

Waktu	Hari	Kegiatan
07.00-08.00	Jumat	Anak berada di sekolah
08.00-08.15		Senam pagi

08.30-09.00		Kelas Inspirasi
09.00-09.15		Bermain di luar
09.15-09.45		Makan berat (nasi)
09.30-10.30		Pijakan setelah main (penutup)

Catatan:

- a. Setiap hari senin sampai kamis setelah kegiatan pembelajaran selesai, bagi anak kelompok B les tergantung dari orangtua anak untuk meleskan atau tidak.
- b. Setiap hari kamis sesudah kegiatan ini anak akan melaksanakan kegiatan BTA (Baca Tulis Alqur'an).
- c. Kelas inspirasi diadakan sebulan sekali secara rutin dan diselenggarakan oleh ibu-ibu yang mengantar anaknya.

Demikian gambaran subjek penelitian yang peneliti sajikan.

Data yang peneliti peroleh bersumber dari dokumen/arsip sekolah, observasi peneliti terhadap subjek penelitian, wawancara dengan kepala sekolah dan guru. Selanjutnya peneliti akan menyajikan data yang diperoleh saat penelitian dalam bentuk deskripsi.

B. Hasil Penelitian

1. Penanaman Nilai-nilai Agama Islam di PAUD Sandhy Putra Banjarbaru

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penanaman nilai-nilai agama Islam pada anak usia dini di PAUD Sandhy Putra Banjarbaru sudah berjalan kurang lebih tiga puluh delapan tahun tepatnya berdiri pada tahun 1981. Tujuan diselenggarakannya penanaman nilai-nilai agama Islam dalam kegiatan PAUD di Kelompok Bermain PAUD Sandhy Putra Banjarbaru adalah supaya anak didik yang masih berada pada masa usia dini memiliki sikap dan perilaku Islami dalam kepribadiannya yang diharapkan dapat membekas dalam diri peserta didik sehingga ia dapat bermanfaat bagi kehidupan disekitarnya. Permasalahan yang ditemukan dalam anak usia dini ada banyak hal. Misalnya, pada saat ini anak usia dini masih belum merata yang memperoleh pendidikan sejak dini. Selain itu untuk mengasah anak usia dini agar mampu menghadapi persoalan hidup yang sedemikian rumit, maka pendidikan sejak dini pun harus pula diiringi oleh nilai keagamaan yang saat ini masih kurang dominan dalam pembelajaran PAUD.

Disisi lain pesatnya kemajuan IPTEK melalui media masa juga tidak kalah dalam merusak moral masyarakat, karena menampilkan tayangan tak sehat pada publik. Adegan romansa orang dewasa pun secara mudah dapat dijumpai disetiap stasiun TV swasta. Hal ini menjadi kekhawatiran tersendiri bagi para orang tua, terutama yang mempunyai anak usia dini.

Oleh karenanya yang dimiliki setiap layanan PAUD seperti Kelompok Bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA) dan Satuan PAUD Sejenis (SPS) dengan segala kemudahan dan keuntungan yang ada, bertujuan untuk membantu para orang tua yang memiliki keterbatasan waktu maupun biaya dalam mendampingi anak untuk memperoleh pendidikan.

Upaya untuk mendampingi anak usia dini dalam memperoleh pendidikan sejak dini di PAUD Sandhy Putra Banjarbaru yaitu dengan memberikan pendidikan seperti pada umumnya serta di dampingi dengan penanaman nilai-nilai agama Islam pada anak usia dini. Sehingga dengan cara ini diharapkan dapat membentuk karakter anak dalam bersikap maupun berperilaku Islami di tengah-tengah aktivitas sosialnya. Situasi dan kondisi seperti itulah yang membuat para pengurus PAUD Sandhy Putra Banjarbaru tergerak untuk menyelenggarakan kegiatan PAUD dan menyandingkannya dengan penanaman nilai-nilai agama Islam untuk anak usia dini.

a. Hasil Observasi pada Tanggal 22 Juli 2019

Pada hari senin tanggal 22 Juli 2019 pukul 07.30 wita peneliti datang melakukan kunjungan observasi di PAUD Sandhy Putra Banjarbaru. Saat memasuki sekolah peneliti langsung masuk ke dalam ruangan kepala sekolah untuk meminta izin yang ke dua dan memberi salam kepada semua guru yang berada disana. Ada beberapa guru yang sudah *standby* berjaga di depan pintu gerbang untuk menyapa anak-anak yang sudah diantar oleh orang tuanya dari depan pintu

gerbang sekolah. Seperti biasa saat anak masuk ke sekolah anak akan salim dan mengucapkan salam kepada guru yang sudah *standby* di pintu gerbang untuk penjemputan. Pada pukul 08.00 anak dari kelas B1 sampai B3 berkumpul untuk melakukan lingkaran awalan sebelum masuk kelas, melakukan kegiatan bernyanyi, membaca surah-surah pendek, SOP sebelum masuk kelas. Setelah selesai anak B1, B2 dan B3 kembali ke kelas masing-masing, sebelum masuk kelas mereka mengantri untuk meletakkan sepatu ditempatnya dan mengantri untuk mencuci tangan. Setelah itu mereka masuk kedalam kelas dan membuat lingkaran di belakang garis karpet untuk duduk dan melakukan kebiasaan keagamaan seperti doa sehari-hari, surah-surah pendek, doa ibu bapa, membaca hadist-hadist pendek, membaca asmaul husna, dll. Tapi di saat anak-anak mau melakukan pembiasaan keagamaan pagi dalam kelas ada satu salah satu anak yang sangat membuat perhatian dalam satu kelas yaitu K karna dia menangis karna telat diantar oleh ibunya ke sekolah. Sampai ngambek dan gak mau berhenti menangis dan sangat mengganggu konsentrasi temannya dalam melakukan pembiasaan keagamaan setiap paginya. Berselang beberapa menit kemudian K tidak mau berhenti menangis dan ibu A langsung memulai pembelajaran, setelah 6 menit pembukaan pembelajaran K tidak mau berhenti dan ibu A membuat beberapa ide dan cara untuk memberhentikan tangisan K mulai dari baskom untuk menampung air mata, di bercandain, beristigfar dan terakhir dengan

cara berwudhu dan diselangi dengan cerita islami tentang setan yang menyesatkan manusia. Setelah K berhenti menangis baru pembelajaran awal pembukaan dilanjutkan dengan membaca surah-surah pendek, doa ibu bapa, doa sebelum belajar, asmaul husna, dll. Pukul 08.45 anak di perbolehkan untuk cuci tangan dengan cara mengantri dan untuk mengambil *snack* pagi secara bergantian. Pukul 09.00 anak bermain bebas di dalam kelas sampai istirahat. (cl.wg1)

Dari hasil penelitian yang peneliti amati pada hari pertama saat anak mau memasuki gerbang sekolah anak di ajarkan untuk sopan santun dan salamam dengan guru-guru yang sudah berada didepan pintu gerbang , dan saat di dalam kelas guru diharuskan untuk bisa mengontrol kelas dan anak didik jikalau ada anak didik yang memberontak.

b. Hasil Observasi pada Tanggal 24 Juli 2019

Pada hari berikutnya peneliti kembali lagi pada tanggal 24 juli 2019 pada pukul 08.00 Ada beberapa guru yang sudah *standby* berjaga di depan pintu gerbang untuk menyapa anak-anak yang sudah diantar oleh orang tuanya dari depan pintu gerbang sekolah. Seperti biasa saat anak masuk ke sekolah anak akan salim dan mengucapkan salam kepada guru yang sudah *standby* di pintu gerbang untuk penjemputan. Pada pukul 08.00 anak dari kelas B1 sampai B3 berkumpul untuk melakukan lingkaran awalan sebelum masuk kelas, melakukan kegiatan bernyanyi, membaca surah-surah pendek, SOP

sebelum masuk kelas. Setelah selesai anak B1, B2 dan B3 kembali ke kelas masing-masing, sebelum masuk kelas mereka mengantri untuk meletakkan sepatu ditempatnya dan mengantri untuk mencuci tangan. Setelah itu mereka masuk ke dalam kelas dan membuat lingkaran di belakang garis karpet untuk duduk dan melakukan kebiasaan keagamaan seperti doa sehari-hari, surah-surah pendek, doa ibu bapa, membaca hadist-hadist pendek, membaca asmaul husna, dll. Pukul 08.45 anak di persilahkan untuk mencuci tangan secara bergantian dan mengambil *snack* pagi mereka satu persatu kedepan meja ibu A. Pukul 09.30 dilanjutkan dengan sentra, istirahat dan makan. Dilanjutkan pada pukul 11.15 penutupan setelah bermain anak di tanya untuk *recalling* dan berbaris di halaman untuk penjemputan. (cl.pa1)

c. Hasil Observasi pada Tanggal 1 Agustus 2019

Pada hari berikutnya peneliti kembali lagi pada tanggal 1 Agustus 2019 pada pukul 08.00 Ada beberapa guru yang sudah *standby* berjaga di depan pintu gerbang untuk menyapa anak-anak yang sudah diantar oleh orang tuanya dari depan pintu gerbang sekolah. Seperti biasa saat anak masuk ke sekolah anak akan salim dan mengucapkan salam kepada guru yang sudah *standby* di pintu gerbang untuk penjemputan. Pada pukul 08.00 anak dari kelas B1 sampai B3 berkumpul di dalam kelas masing-masing untuk persiapan berwudhu, anak-anak berwudhu dengan cara bergantian antara anak perempuan

dan anak laki-laki. Setelah selesai berwudhu mereka langsung mengambil mukena (perempuan) dan sejadah untuk melakukan sholat Dhuha berjamaah dengan guru-guru mereka. Setelah mereka selesai sholat Dhuha mereka melakukan zikir, membaca doa dan surah-surah pendek. Setelah selesai sholat Dhuha mereka kembali lagi ke kelas mereka masing-masing. Untuk anak yang beda keyakinan (kristen) mereka akan berada di ruangan sebelah untuk bermain. Pukul 09.00 anak dipersilahkan bermain balok didalam kelas. Pukul 09.15 anak memulai pembelajaran sentra persiapan tentang tema Alam/ Binatang (binatang peliharaan). Sentra disini di *rolling* seminggu bisa 3x. Dilanjutkan pada pukul 11.15 penutupan setelah bermain anak di tanya untuk *recalling* dan berbaris di halaman untuk penjemputan.(cl.pa2)

Pada hasil penelitian yang peneliti amati pada hari kamis anak diarahkan oleh guru untuk SOP berwudhu secara bergantian dan menolong temannya jika ada temannya yang lupa dengan doa-doa berwudhu dan tata caranya. Dan saat di dalam kelas anak sudah terbiasa dengan menggunakan peci untuk anak laki-laki dan mukena untuk anak perempuan sendiri-sendiri tanpa bantuan guru lagi.

d. Hasil Observasi pada Tanggal 3 September 2019

Pada hari berikutnya peneliti kembali lagi pada hari selasa tanggal 3 september 2019 pada pukul 08.00 Ada beberapa guru yang sudah *standby* berjaga di depan pintu gerbang untuk menyapa anak-anak

yang sudah diantar oleh orang tuanya dari depan pintu gerbang sekolah. Seperti biasa saat anak masuk ke sekolah anak akan salim dan mengucapkan salam kepada guru yang sudah *standby* di pintu gerbang untuk penjemputan. Pada pukul 08.00 anak dari kelas B1 sampai B3 berkumpul untuk melakukan lingkaran awalan sebelum masuk kelas, melakukan kegiatan bernyanyi, membaca surah-surah pendek, SOP sebelum masuk kelas. Setelah selesai anak B1, B2 dan B3 kembali ke kelas masing-masing, sebelum masuk kelas mereka mengantri untuk meletakkan sepatu ditempatnya dan mengantri untuk mencuci tangan. Setelah itu mereka masuk kedalam kelas dan membuat lingkaran di belakang garis karpet untuk duduk dan melakukan kebiasaan keagamaan seperti doa sehari-hari, surah-surah pendek, doa ibu bapa, membaca hadist-hadist pendek, membaca asmaul husna, dll. Pukul 08.45 anak di persilahkan untuk mencuci tangan secara bergantian dan mengambil *snack* pagi mereka satu persatu kedepan meja ibu Atul. Pukul 09.30 dilanjutkan dengan sentra, istirahat dan makan. Dilanjutkan pada pukul 11.15 penutupan setelah bermain anak di tanya untuk *recalling* dan berbaris di halaman untuk penjemputan. (cl.pa3)

e. Hasil Observasi pada Tanggal 6 September 2019

Pada hari jumat tanggal 6 september 2019, pukul 08.00 semua anak melakukan baris berbaris untuk kegiatan senam sehat pagi bersama dengan guru-guru selama 15 menit. Pukul 08.30 diadakan

kelas inspirasi yang diselenggarakan oleh orang tua anak untuk semua anak kelas dan diberikan pembelajaran tentang menjaga kesehatan gigi dan berakhir dengan pemberian hadiah sikat gigi dari orang tua murid. Dan kelas inspirasinya diadakan sebulan sekali dengan orangtua anak yang kelas berbeda-beda. Dilanjutkan dengan pukul 09.00 anak diijinkan untuk bermain di luar kelas. Setelah bel berbunyi menandakan sudah mau masuk kelas dilanjutkan dengan mencuci tangan dan berdoa sebelum makan yang sudah dipersiapkan oleh ibu guru kelas masing-masing. Dilanjutkan pada pukul 10.15 penutupan setelah bermain anak di tanya untuk *recalling* dan berbaris di halaman untuk penjemputan. (cl.pa4)

Dari penelitian yang peneliti lihat dari observasi selama 5 hari di TK B3 PAUD Sandhy Putra Banjarbaru yaitu setiap hari guru membiasakan anak untuk berperilaku sopan santun saat salaman sebelum masuk gerbang dan saat pamit dengan orang tuanya, jika anak lupa maka akan diingatkan kembali oleh guru dan mengulang kembali. Anak mengikuti SOP saat ingin berwudhu dan mengantri dengan anak laki-laki.

Untuk melengkapi data observasi peneliti juga melakukan beberapa wawancara dengan Ibu R untuk mendapatkan data-data tentang penanaman nilai-nilai agama islam pada anak TK B3 PAUD Sandhy Putra Banjarbaru, meliputi:

1. Wawancara tentang Berperilaku Jujur dengan Ibu R (guru kelas)

a. Adakah tujuan yang ingin dicapai untuk anak kelas B3?

“...tujuannya pertama anak dapat terbiasa membaca dan menghafal doa-doa sehari-hari, surah-surah pendek, dan mengenal praktik wudhu, praktik shalat dan lebih dikenalkan lagi kepada agama islam.” (cwgs1)

b. Jika ada anak yang berkelahi dan merebutkan mainan bagaimana ibu menyelesaikan masalah?

“Di tanya dulu ini mainan yang memegang duluan siapa, terus tanya sama anak nya yang pegang duluan siapa, terus kita tanya lagi sama teman-temannya tanya punya siapa mainan tadi, baru kita ambil kesimpulan siapa yang benar dan siapa yang merebutnya tanpa permisi meminjam. Terus Yakinkan kepada anak punya siapa barang ini lalu tanya kan kepada teman-temannya benar atau tidak kita tanyakan semuanya, kalo memegang kata anak yang sebenarnya bisa saja anak itu berbohong. setelah pulang kita tanyakan kepada mamanya apa bener ini punya AD, misalkan tidak kita tanyakan lagi kepada anak punya siapa ini, misalkan ketahuan bohong kita bilang jangan seperti kelingking yang jelek. Kalo hebat tuh jempol, kalo suka melakukan perbuatan yang jelek itu namanya kelingking, boleh gak

berbisik di depan orang banyak, gak boleh kan itu jadi anak kelingking, mau gak jadi anak kelingking. Berkata pelan dan sopan anak jempol”. (cwgs2)

2. Wawancara tentang perilaku Penolong dengan Ibu R (guru kelas)

Pernahkah anak di ajarkan berterimakasih saat ada yang meminta tolong?

“misalkan ada anak yang mau di mintai tolong oleh ibu untuk mengambilkan sebuah barang atau memberikan buku kepada kelas sebelah dan setelah mengantar kita bisa mengucapkan terimakasih banyak M”. (cwgs3)

3. Wawancara tentang Sopan Santun Dalam Bertindak dan Berbicara dengan Ibu R (guru kelas)

a. Pernahkah anak berperilaku sopan dengan orang sekitarnya?

“Mengulang kembali penjelasan/pengarahan kepada anak dengan bahasa yang sederhana, contoh di depan orangtua atau ibu guru mengucapkan salam dulu sebelum masuk kelas, kalo anak itu lupa kita kembali memanggil nama anak , misalnya Y salim dulu sama guru, besok gitu lagi ya, terimakasih Y, kata terimakasih sangat berarti untuk anak untuk membangkitkan semangat anak.” (cwgs4)

b. Apakah ada cara agar anak paham disopan santun?

“Caranya kita di sekolah memberikan penjelasan terus sikap di luar, atau di depan ibu guru membungkuk, dan salim ke pada guru, misalkan kita panggil anak nya kembali supaya anak bisa bisa terbiasa sopan santun kegurunya, atau berkata-kata jangan sampai teriak-teriak harus pelan-pelan aja nanti tenggorokannya sakit. Pasti ada sebab dan akibat.” (cwgs5)

C. Analisis Data

Berdasarkan dari hasil observasi dan wawancara yang telah peneliti amati di PAUD Sandhy Putra Banjarbaru tentang Penanaman Nila-nilai Agama Islam pada Anak TK B3 PAUD Sandhy Putra Banjarbaru. Terbagi menjadi 3 yaitu:

1. Penanaman Pendidikan Agama Islam Akhlakul Karimah pada Anak Usia Dini di PAUD Sandhy Putra Banjarbaru

Penanaman akhlakul karimah pada anak usia dini di PAUD Sandhy Putra Banjarbaru dilakukan dengan cara memberikan teladan yang baik kepada anak dan memberikan nasihat kepada anak dan memberikan teguran jika anak lupa atau melakukan kesalahan.

Penanaman pendidikan akhlakul karimah kepada anak di tanamkan dengan melakukan hal-hal kecil, dan diantara akhlakul karimah yang ditanamkan kepada anak seperti kejujuran, suka menolong, sopan santun

Salah satu hal yang dinilai oleh guru ialah tentang Akhlakul Karimah yang anak lakukan setiap harinya seperti perilaku jujur (jujur saat ditanya guru, benar atau salah), suka tolong menolong (membantu membereskan mainan yang berserakan, membantu temannya saat beres-beres), sopan santun dalam berbicara dengan guru (menunduk saat jalan didepan orang yang lebih tua, berbicara tidak teriak-teriak). Penyampaian nasihat jua dilakukan berulang ulang hingga anak terbiasa melakukan hal-hal baik tanpa diminta oleh guru.

a. Menghormati Guru

Menurut Zakiyah Drajat guru adalah pendidikan professional karena secara implicit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagai tanggung jawab pendidikan yang telah terpikul di pundak orang tua.¹

Dalam menghormati anak dibiasakan untuk menghormati guru misalnya membungkuk ketika berjalan didepan guru, mencium dan mengucapkan salam ketika mau pulang sekolah dan lain sebagainya.

Penanaman nilai akhlakul karimah menghormati guru di tanamkan dari hal-hal kecil seperti meminta anak untuk bersalaman dengan guru sebelum pulang sekolah dan jika dia lupa maka langsung diingatkan dan guru selalu memberi kata terimakasih untuk membangkitkan semangat anak.

¹ Zakiyah Drajat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1976), h. 10

Menurut penelitian yang peneliti amati guru adalah orang tua kedua sesudah orang tua kita karena guru merupakan pendidik yang berpengaruh dengan sikap, perilaku, kejujuran dan sopan santun anak saat mengenyam pendidikan di sekolah. Jadi pendidik harus menanamkan pembiasaan yang baik dan berguna untuk kehidupan nanti anak.

b. Berperilaku Jujur

Menurut Kesuma, dkk jujur merupakan suatu keputusan seseorang untuk mengungkapkan perasaannya, kata-katanya atau perbuatannya bahwa realitas yang ada tidak dimanipulasi dengan cara berbohong atau menipu orang lain untuk keuntungan dirinya.

Dalam berperilaku jujur anak dibiasakan untuk jujur dalam perkataan dan perbuatan misalnya saat kita bertanya kepada anak bagaimana kabar mereka, maka mereka akan menjawab baik bu guru. Ciri-ciri anak yang jujur ialah tidak berpura-pura, berkata apa adanya dan tidak berkata bohong, tidak mengambil barang yang bukan miliknya. Dan anak yang berperilaku jujur memiliki rasa tanggung jawab kepada dirinya sendiri.

Anak yang terbiasa berperilaku jujur setiap harinya akan merasa bahwa dirinya bisa di percaya dan di terima oleh lingkungan dan teman-temannya.

Maka dapat disimpulkan bahwa kejujuran merupakan suatu sikap seseorang yang sering kali diungkapkan dengan ucapan

maupun tindakan secara spontan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya tanpa adanya rekayasa dari yang diucapkan dan dilakukannya.

c. Penolong

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dijelaskan menolong berarti membantu untuk meringankan beban (penderitaan, kesukaran, dsb), membantu dalam melakukan sesuatu, yaitu dapat berupa bantuan tenaga, waktu, ataupun dana.

Penanaman sikap tolong menolong kepada diri anak dengan cara membiasakan anak agar menolong teman, orang tua, guru saat diminta tolong dan memberikan sebab akibat. Penanaman sikap tolong menolong dilakukan dengan cara menasehati, memberikan contoh kepada anak. Hal ini dilakukan agar anak setelah dewasanya mampu menolong orang yang membutuhkan. Anak sudah di biasakan dari kelompok A dan di biasakan oleh orang tuanya di rumah.

Jadi dapat disimpulkan ialah anak jika dibiasakan dengan sikap menolong sesama teman, keluarga atau orang lain maka kebiasaan itu akan selalu diingat oleh anak dan mereka akan menolong tanpa pamrih.

d. Sopan Santun

Menurut Oetomo sopan adalah sikap hormat dan beradab dalam perilaku, santun dalam tutur kata, budi bahasa dan

kelakukan yang baik sesuai dengan adat istiadat dan budaya setempat yang harus kita lakukan.

Penanaman sopan santun dengan cara menasihati anak dengan memberikan contoh sebab dan akibat.

Penanaman sopan santun dilakukan dengan menasihati dan memberikan contoh kepada anak, hal ini dilakukan guna menjadikan anak terbiasa berperilaku baik terhadap orang yang lebih tua darinya, dan menegur anak jika ia melakukan kesalahan dengan cara menjelaskan sebab dan akibat, seperti yang dicontohkan pada wawancara di atas, jika anak berteriak-teriak maka anak diminta untuk pelan-pelan saja dalam berbicara tidak berteriak karena akan mengakibatkan tenggorokan anak sakit.

Dapat disimpulkan bahwa sopan santun adalah sifat lemah lembut yang dimiliki oleh setiap orang yang dapat dilihat dari sudut pandang bahasa maupun tingkah lakunya dalam kehidupan sehari-hari.

2. Penanaman Nilai Keimanan Kepada Anak Usia Dini di PAUD Sandhy Putra Banjarbaru.

Penanaman nilai keimanan yang ditanamkan kepada anak usia dini di PAUD Sandhy Putra Banjarbaru diterapkan melalui pembiasaan sehari-hari dengan apa yang dilihat anak dan diberikan penjelasan tentang siapa yang menciptakan. Penanaman nilai keimanan

dikenalkan dengan hal-hal yang bisa dilihat langsung oleh anak dan di jelaskan siapa sang pencipta atas apa yang ia lihat.

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa penanaman nilai-nilai agama Islam pada anak usia dini di PAUD Sandhy Putra Banjarbaru disesuaikan dengan kebutuhan anak didik. Dan dibagi menjadi 3 yaitu:

a.Nilai-nilai Keimanan

Nilai pendidikan keimanan pada anak merupakan landasan pokok bagi kehidupan yang sesuai *fitrahnya*, karena manusia mempunyai sifat dan kecenderungan untuk mengalami dan mempercayai adanya Tuhan. Oleh karena itu penanaman keimanan pada anak harus diperhatikan dan tidak boleh dilupakan bagi orang tua sebagai pendidik. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S. A-Rum ayat 30:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا ۚ فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا ۚ لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ۚ

ذَٰلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu RH, beliau memaparkan bagaimana anak menjadi yakin bahwa Allah adalah Tuhan yang wajib disembah. Dimulai dari penjelasan bahwa setiap makhluk hidup ada, karena ada Zat yang menciptakan, kemudian di terangkan sifat-sifat ketuhanan seperti Allah maha pengasih lagi maha penyayang, dia mencintai hambanya yang rajin beribadah

dan menyayangi sesama. Kemudian diberikan gambaran atau visualisasi dari Tuhan berupa Zat yang sungguh mulia tidak bisa dilihat oleh mata manusia, hanya manusia terpilih yang dapat bertemu dengan-Nya di tempat terbaik-Nya yaitu surga. Disitulah anak akan mulai terbagun motivasi agar bersemangat dalam beribadah dan berdo'a.

b. Nilai-nilai Ibadah

Dzakiah Dradjat menyimpulkan, bahwa ibadah adalah suatu upacara pengabdian yang sudah digariskan oleh syari'at Islam, baik bentuknya, caranya, waktunya, serta syarat dan rukunnya. Seperti shalat, puasa, zakat, haji dan sebagainya.

Pembinaan ketaatan ibadah pada anak juga harus dimulai dari dalam keluarga, orang tua memberikan contoh bagaimana cara sholat yang benar, karena anak cenderung meniru gerakan-gerakan yang dilakukan orang dewasa. Anak-anak suka melakukan shalat, meniru orang tuanya kendatipun ia tidak mengerti apa yang dilakukannya itu. Nilai pendidikan ibadah bagi anak akan membiasakannya melakukan kewajiban. Pendidikan yang diberikan Luqman pada anak-anaknya merupakan contoh baik bagi orang tua. Contoh bagaimana Luqman menyuruh anak-anaknya shalat ketika mereka masih kecil dalam Alquran Allah SWT ber firman dalam Q.S. Luqman ayat 17:

يَا بُنَيَّ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَىٰ مَا أَصَابَكَ ۖ إِنَّ ذَٰلِكَ مِنْ

عَزْمِ الْأُمُورِ

Nilai-nilai seperti itu tidak sulit untuk diterapkan kepada para anak, karena telah ayat diatas menjelaskan, tentang peran aktif orangtua dalam praktek ibadah untuk anak dan sekolah menjadi *follow up* atas praktek-praktek ibadah, anak-anak di Paud Sandhy Putra Banjarbaru telah dilatih untuk beribadah sejak dini, hal ini dibuktikan dengan dikenalkannya kegiatan beribadah seperti pembiasaan membaca doa sebelum belajar, pembiasaan berdoa sebelum dan sesudah makan serta menggunakan tangan kanan pada saat makan, dan lain sebagainya. Dengan hal ini anak-anak akan mudah dalam mempraktekan ibadah dalam kehidupan nyata.

c. Nilai-nilai Akhlak

Muhammad Azmi menyatakan bahwa, secara etimologi akhlak bentuk jamak dari *khuluq* yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Dari pengertian atimologi ini, akhlak bukan saja merupakan tata aturan atau norma perilaku yang mengatur hubungan antara sesama manusia, tetapi juga norma yang mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhan dan bahkan dengan alam semesta.

Nilai-nilai akhlak yang patut dijadikan panutan adalah akhlak Rasulullah sebagaimana yang difirmankan Allah dalam Q.S. Al-Qalam ayat 4, berikut:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara penulis, nilai-nilai akhlak yang ditanamkan pada anak usia dini di PAUD Sandhy Putra Banjarbaru adalah membentuk manusia yang mempunyai akhlakul karimah dan meneladani Nabi Muhammad SAW. Materi yang pertama ialah tentang sopan santun dalam berkata-kata dengan orang yang lebih tua dari anak.

Hasil wawancara dari peneliti dapat di ketahui bahwa penanaman nilai-nilai akhlak untuk anak usia dini di PAUD Sandhy Putra Banjarbaru lebih mengedepankan sopan santun terhadap orang di sekitarnya, baik itu orang tua, guru, orang yang lebih tua darinya, teman-teman sebayanya dan lain-lain.

Maka hal ini tidak lepas dari adanya perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Untuk lebih memperdalam, berikut ini merupakan deskripsi tentang penanaman pendidikan agama Islam di PAUD Sandhy Putra Banjarbaru:

a. Perencanaan

Perencanaan pembelajaran adalah proses pengambilan keputusan hasil berpikir secara rasional tentang sasaran dan tujuan pembelajaran tertentu, yakni perubahan perilaku serta

rangkaian kegiatan yang harus dilaksanakan sebagai upaya pencapaian tujuan tersebut dengan memanfaatkan segala potensi dan sumber belajar yang ada.² Apabila hal ini diterapkan pada kegiatan PAUD maka kegiatan yang akan dilakukan disesuaikan dengan lingkup perkembangan, kelompok usia anak dan materi pembelajaran.

Hasil wawancara di atas menjelaskan semua dewan guru di PAUD Sandhy Putra Banjarbaru diwajibkan untuk membuat dan menggunakan Program Tahunan (PROTA), Program Semester (PROMES), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) pada setiap setiap pembelajarannya. Rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) dibuat sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan. Misalnya mengajar untuk minggu depan maka hari jum'at sebelumnya sudah harus memberikan laporan RPPH dan alat peraga (jika ada) kepada kepala sekolah dan minta tanda tangan beliau.

b. Pelaksanaan

Kegiatan pembukaan di PAUD Sandhy Putra Banjarbaru meliputi: berdo'a sebelum belajar, bernyanyi dalam sebuah lingkaran di halaman, membaca surat-surat pendek, do'a sehari-hari, dan menyanyikan lagu Islami.

² Wina Sanjaya, *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), h. 28-29.

Selalu berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan yang dilakukan dengan sikap yang benar. Berikut ini merupakan beberapa do'a dan hadits yang diajarkan di PAUD Sandhy Putra Banjarbaru:

1) Do'a Tambah Ilmu

رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا

Artinya : *“Ya Tuhanku, tambahkanlah aku Ilmu”*

2) Do'a untuk kedua orang tua

اَللّٰهُمَّ اغْفِرْ لِيْ وَلِوَالِدَيَّ وَارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيْتَانِيْ صَغِيْرًا

Artinya : *“Ya Allah, ampunilah aku dan kedua orang tuaku dan sayangilah mereka, sebagaimana mereka memeliharaiku di waktu kecil”*.

Menurut pengamatan penulis pada saat penelitian tanggal 24 april 2019, di kelas guru senantiasa berinteraksi dengan anak dan membimbing anak dengan telaten. Guru mengajar dengan menggunakan metode yang variatif sehingga pembelajaran terasa menyenangkan bagi anak. Misalnya pada saat pembelajaran guru menggunakan metode cerita dan diiringi dengan tanya jawab dan kadang dikombinasikan juga dengan metode demonstrasi.

Menurut pengamatan penulis ada beberapa hambatan yang biasanya terjadi pada saat pembelajaran berlangsung seperti anak yang tidak mau bersuara saat awal pembelajaran.

Hambatan yang sering terjadi di PAUD Sandhy Putra Banjarbaru ialah individual anak yang tergolong pasif dalam belajar, apabila diminta untuk membaca bersama-sama anak tersebut tidak mengikuti

pembacaan do'a secara bersama-sama apalagi guru memintanya untuk membacakan surah-surah ataupun do'a sehari-hari anak tersebut diam dan tidak menjawab. Sedangkan untuk anak yang rewel atau sering menangis itu jarang dijumpai di kelompok B3 PAUD Sandhy Putra Banjarbaru.

Guru juga sangat memperhatikan anak satu-persatu pada saat pembacaan do'a sehari-hari dan surah-surah pendek secara bersama-sama, apabila guru menemukan ada anak yang tidak membaca maka beliau langsung meminta anak tersebut untuk mengikuti apa yang anak-anak lain baca.

c. Kegiatan penutup

Pada kegiatan penutup guru selalu memberikan penilaian, evaluasi ini bisa dilakukan guru dalam berbagai bentuk: bisa menggunakan *checklist*, bertanya langsung kepada anak atau meminta anak membaca surah-surah maupun do'a yang sudah mereka hafal sebelumnya.

Evaluasi hafalan surah-surah pendek yang dilakukan oleh PAUD Sandhy Putra Banjarbaru dilaksanakan pada akhir bulan atau apabila suatu sub tema telah habis di ajarkan. Jika anak sudah rata-rata dapat menghafalkan surah-surah secara mandiri maka hafalan surahnya akan ditambah dengan surah-surah pendek lainnya.

Kemudian kegiatan penutup yang dilakukan meliputi di Paud Shandy Putra Banjarbaru : 1) menyanyikan lagu-lagu, 2) membaca do'a akan pulang, surah-surah pendek, 3) memberi salam.

2. Metode Penanaman Nilai-nilai Agama Islam

Adapun metode yang digunakan dalam penanaman nilai-nilai agama Islam di PAUD Sandhy Putra Banjarbaru meliputi:

a. Bermain

Metode bermain adalah metode pengajaran yang dilakukan melalui permainan yang dapat memotivasi anak dalam sebuah proses pembelajaran. Metode ini biasanya lebih mementingkan proses daripada hasil akhir. Dengan bermain, seorang anak didik sesungguhnya sedang mengembangkan daya pikir, memperluas keingin tahuan dan menyibukkan seluruh panca inderanya.

b. Pembiasaan

Bull (Maria J. Wantah) berpendapat bahwa, bayi yang masih berada dalam mas kandungan sampai usia tiga bulan sesudah lahir berada pada fase perkembangan moral anomi. Artinya calon bayi dan anak bayi sebelum memiliki kemampuan moral (anomi). Moral bayi barulah sebatas potensi yang memang memerlukan peran dominan dari lingkungan untuk mengembangkannya. Maria J. Wantah berpendapat bahwa, latihan-latihan dan pembiasaan bagi bayi dilakukan melalui pelayanan kebutuhan yang tetap dan kontinyu.

Pembiasaan merupakan salah satu metode pengajaran yang dilakukan secara berulang-ulang agar dengan cara tersebut dapat menjadi suatu kebiasaan. Metode ini perlu diterapkan oleh lembaga PAUD untuk membentuk peserta didik yang berkarakter positif. Peserta didik yang ada pada lingkup PAUD ini, merupakan anak usia dini yang belum terpengaruh dengan hal-hal negatif yang ada disekitarnya.

Membiasakan perilaku positif pada peserta didiknya yang dicontohkan guru di PAUD Sandhy Putra Banjarbaru seperti makan-minum harus membaca do'a dan menggunakan tangan kanan, bersalaman jika bertemu dengan guru maupun orang tua, mengucapkan salam pada saat masuk dan keluar ruangan dan lain-lain.

Hasil wawancara di atas menjelaskan bahwa anak diminta untuk membaca do'a sehari-hari dan surah-surah pendek sebelum belajar setiap harinya bertujuan agar anak terbiasa dalam membaca do'a sehari-hari dan membaca surah pendek, sehingga mereka dapat menghafal karena terbiasa membaca tanpa harus diminta secara khusus untuk menghafal do'a sehari-hari dan surah-surah pendek tersebut.

c. Cerita

Bercerita merupakan cara untuk meneruskan warisan budaya dari satu generasi ke generasi berikutnya (Gordon & Browne). Bercerita

juga dapat menjadi media untuk menyampaikan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat.

Metode cerita merupakan metode pembelajaran PAUD yang menjelaskan sebuah cerita secara lisan. Untuk membawakan cerita, pendidik wajib menyampaikan pada peserta didik semenarik mungkin dan tidak monoton. Dengan cara seperti itu, anak yang sedang berusaha untuk dapat mencerna dan membaca kisah cerita dapat memahami apa yang sedang disampaikan oleh pendidik. Karena dengan bercerita, seorang anak sedang meningkatkan daya hafalannya. Kisah cerita yang disampaikan oleh pendidik diambil dari buku-buku Islami yang disediakan.

d. Keteladanan

Najamuddin Muhammad mengatakan bahwa, sebenarnya yang harus dimunculkan pada anak usia dini adalah keteladanan. Keteladanan bertujuan agar di dalam diri anak tak terselip citra negative, yang akhirnya akan membentuk sifat dan karakter kurang baik.

Merupakan metode pembelajaran yang dilakukan dengan cara memperlihatkan contoh yang baik dan diciptakan dari kondisi pergaulan yang akrab. Keteladanan mencerminkan akhlak terpuji yang dilakukan seseorang, yang dapat bermanfaat bagi dirinya sendiri maupun orang lain. Dalam hal ini guru selalu menjadi suri tauladan

yang baik salah satu contohnya guru diwajibkan datang kesekolah pada pukul 07.15 paling lambat 07.30 hal ini dilakukan untuk memberikan contoh yang baik kepada anak agar datang kesekolah tepat waktu.

e. Demonstrasi

Metode ini merupakan metode pembelajaran yang dilakukan dengan cara memperagakan suatu bentuk kegiatan. Metode ini sangat baik diterapkan oleh pendidik untuk memperagakan suatu kegiatan pada peserta didik. Dalam hal ini peserta didik juga dapat meniru suatu kegiatan yang disampaikan pendidik yang dilakukan secara langsung maupun dengan media. Dengan mendemonstrasikan, anak menjadi lebih faham dengan proses yang dilakukannya.

Dari penjelasan diatas dapat di simpulkan bahwa salah satu materi yang di ajarkan kepada anak usia dini salah satunya mengenalkan dan mempraktikkan wudhu dan shalat lima waktu serta membiasakan anak membaca doa sehari-hari.

1. Penanaman Nilai Pendidikan Agama Islam untuk Anak Usia Dini di PAUD Sandhy Putra Banjarbaru.

a. Perencanaan

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran yang dilaksanakan di PAUD Sandhy Putra Banjarbaru sudah terbilang siap dan matang. Hal ini terlihat pada

kesiapan guru membuat dan menggunakan rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) yang di gunakan setiap kegiatan tatap muka dalam pembelajaran. Guru juga diminta melengkapi *document* perencanaan lainnya seperti program tahunan (PROTA) dan program semester (PROMES).

Menurut penulis dalam perencanaan ini sekolah ataupun guru-guru sudah ideal karena perencanaan yang disiapkan oleh guru-guru terbilang siap dan matang baik itu dalam bentuk tulisan maupun bentuk ide-ide. Hal ini sesuai dengan kompetensi pedagogik yang harus dimiliki oleh seorang guru yaitu dengan membuat rancangan pembelajaran didalamnya.

Pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 41 Tahun 2007 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah pasal 1:

Standar proses untuk satuan pendidikan dasar dan menengah mencakup perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran.

Idealnya setiap kali pertemuan guru diharapkan memiliki acuan berupa RPP dalam kegiatan belajar mengajar. Keberadaan RPP sangat membantu guru dalam penyampaian materi, menentukan strategi pembelajaran. Dalam hal ini perencanaan sangatlah

berperan penting dalam terciptannya pembelajaran yang kondusif karena yang dihadapi guru adalah anak usia dini yang pada usia masih sangat senang dengan bermain sehingga guru memerlukan strategi dan perencanaan yang matang untuk memberikan pembelajaran umum dengan didampingi penanaman nilai-nilai pendidika agama Islam yang lebih efektif dan efisien.

b. Pelaksanaan

Fakta dilapangan yang penulis temukan ialah guru selalu berinteraksi dengan sangat baik dalam membimbing anak untuk selalu perhatian terhadap apa yang disampaikan oleh guru. Guru sangat memperhatikan anak saat pembacaan do'a dan surah-surah pendek secara bersama-sama, apabila guru menemukan anak yang tidak membaca dan tidak bersura maka beliau langsung meminta anak untuk mengikuti apa yang anak-anak lain baca.

c. Kegiatan Penutup

Penilaian/evaluasi yang penulis temukan dilapangan itu memiliki berbagai macam bentuk, mulai dari anak diminta untuk menchecklist sebuah pertanyaan-pertanyaan ringan yang sudah di siapkan guru ataupun guru secara langsung bertanya kepada anak tentang materi pembelajaran yang dipelajari pada hari itu.

Menurut penulis hal ini sangat bagus dalam mengontrol dan mendampingi perkembangan anak sedikit demi sedikit. Dan juga intensitas penilaian/evaluasi yang dilakukan setiap kali selesai

pembelajaran ini menyebabkan data dari hasil belajar hariannya dapat ditemukan secara langsung.

Kemudian ada sebagian kecil orang tua anak yang kurang memberikan respon kurang baik terhadap evaluasi yang dilakukan, padahal pelaksanaan evaluasi belajar pada hakikatnya adalah bagian dari kegiatan proses belajar-mengajar. Oleh karena itu, evaluasi belajar yang dilakukan di sekolah bertujuan untuk perbaikan mutu belajar anak. Jika evaluasi belajar tidak dapat memberikan keuntungan pada anak dalam proses belajarnya, maka tidak dapat disebut sebagai evaluasi belajar.

2. Metode Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang diterapkan di PAUD Sandhy Putra Banjarbaru.

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa metode dalam penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam untuk anak usia dini di PAUD Sandhy Putra Banjarbaru terbilang beragam. Ada metode bermain sambil belajar, metode bernyanyi sambil menghafalkan do'a-do'a dan materi pelajaran, metode cerita untuk menceritakan cerita para Nabi dan Rasul ataupun cerita keteladanan yang baik, kemudian ada juga metode keteladanan yang diterapkan dengan cara guru memberikan contoh teladan yang baik terlebih dahulu. Misalnya guru datang ke sekolah tepat waktu, guru bersikap ramah dalam menghadapi anak yang rewel atau bermasalah dan lain sebagainya.

Pada lain waktu, saat materi tentang Ibadah guru menyampaikan tentang tata cara berwudhu kemudian mendemonstrasikannya bersama-sama dengan anak. begitu juga penyampaian guru tentang pengenalan materi sholat guru mengajarkan materi secara perlahan kepada anak kemudian belajar menirukan gerakan-gerakan wudhu dan sholat yang didemonstrasikan oleh guru.

Hal ini menurut penulis sangat bagus dalam mengenalkan praktik Ibadah kepada anak dari sejak dini, hal ini berdasarkan hadits Nabi Muhammad SAW.

³ مُرُوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ ، وَاضْرِبُوهُمْ عَلَيْهَا وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرِ وَفَرَّقُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ

Hadits di atas menjelaskan bahwa Nabi Muhammad SAW. Memerintahkan umatnya untuk mengenalkan shalat di usia sedini mungkin dan apabila usia anak sudah mencapai sepuluh tahun maka ia harus diberikan sangsi jika ia tidak melaksanakannya.

3. Faktor yang Mendukung dan Faktor Penghambat dalam Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di AUD

Zuhairin berpendapat bahwa, pendidikan agama ialah usaha secara sistematis dan pradigma dalam membantu anak didik supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam.

Dalam pelaksanaan pembelajaran serta penanaman nilai-nilai pendidikan anak usia dini pastilah pembelajaran tersebut tidak dapat

³ Diriwayatkan Oleh Abu Dawud, No. 495; Ahmad, Jilid Ii/180, 187; Al-Hakim, I/197

berjalan dengan baik tanpa adanya faktor yang mendukung terlaksananya pembelajaran yang kondusif. Dari beberapa hasil wawancara serta melalui pengamatan langsung selama penelitian, penulis dapat menyimpulkan bahwa faktor-faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran serta penanaman nilai pendidikan agama Islam di PAUD Sandhy Putra Banjarbaru diantaranya adalah:

- a. Tenaga pendidik yang cukup kompeten secara formal akademiknya dan didukung pula oleh kompetensi pengetahuan agama Islam.
- b. Pengembangan nilai-nilai agama Islam dan moral bagi peserta didik usia 4-5 tahun melalui pendidikan yang berkesinambungan;
- c. Fasilitas pendidikan yang disediakan sekolah sudah cukup memadai
- d. Kepedulian orangtua dalam memberikan pengaruh positif terhadap meningkatnya motivasi belajar anak, serta bimbingan terhadap apa yang sudah dipelajarinya di sekolah.
- e. Tercukupinya media pembelajaran yang digunakan guru.
- f. Kondisi anak yang antusias dalam belajar.
- g. Kepedulian penyelenggara terhadap pendidikan agama Islam.

Adapun faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan penanaman nilai-nilai keagamaan adalah:

1). Anak

Anak merupakan peserta didik dalam pembinaan kehidupan beragama melalui penanaman nilai-nilai keagamaan. Adapun yang mempengaruhi perkembangan jiwa pada anak antara lain:

a). Faktor *Intern*

Terdiri dari faktor rohaniah meliputi pikiran kehendak, perasaan fantasi dan sebagainya, dan faktor jasmaniah yang meliputi bagian luar seperti bentuk kepala, leher, kaki, dan bagian dalam seperti jantung, paru-paru dan sebagainya.

b). Faktor *Ekstern*

Faktor ini dibedakan atas faktor sosial yang meliputi keluarga dan sekolah dan faktor non- sosial yang meliputi organis dan non organis.

2). Guru

Guru adalah pembimbing, Pembina yang merupakan cerminan dari suri tauladan bagi anak didiknya. Menurut KI Hajar Dewantara Peran guru terhadap anak didiknya adalah:

Pendidikan tidak lain daripada tuntunan dalam hidup dan tumbuhnya anak, dimaksudkan agar pendidikan dapat menuntun segala ketentuan kodrat yang ada pada anak sehingga mereka dapat menjadi manusia sebagai anggota masyarakat dengan harapan mampu mencapai kebahagiaan yang setinggi-tingginya.⁴

Seorang guru harus mempunyai kecakapan serta pengetahuan dalam sedikitnya pada bidang utama:

(a). Guru mengenal muridnya yang telah dipercayakan meliputi sifat, kebutuhan, minat dan kemampuan.

⁴ H. M. Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama Di Lingkungan Sekolah dan Keluarga*, Bulan Bintang (Jakarta: 1987), h. 75

- (b). Guru harus memiliki kecakapan memberikan bimbingan.
- (c). Guru memiliki dasar pengetahuan yang luas sesuai dengan perkembangan anak.
- (d). Guru mengetahui perkembangan ilmu pengetahuan.

Dan untuk faktor penghambatnya meliputi:

- (a). Kesulitan melayani setiap perbedaan individual dari murid
- (b). Kesulitan menentukan metode mengajar yang tepat
- (c). Kesulitan untuk menanamkan motivasi pada anak.
- (d). Kesulitan membimbing kegiatan belajar anak.
- (e). Kesulitan menentukan materi yang cocok.
- (f). Kesulitan memilih bahan materi.
- (g). Kesulitan mengadakan evaluasi.
- (g). Kesulitan mengatur waktu untuk melaksanakan kegiatan yang direncanakan.

3). Keluarga

Keluarga adalah sarana pendidikan yang pertama bagi anak. Disana anak belajar mempergunakan semua anggota badannya, melakukan gerakan jasmani, rohani dan mendapatkan banyak kebiasaan dan pembiasaan. Disana pula anak belajar berbicara, memahami cara bersikap, memahami kalimat dan bertingkah laku antar anggota keluarga.

Di antara anggota keluarga hubungan sosial antar masing-masing individu dengan segala hak dan kewajibannya. Bila anak belajar dalam

keluarga yang baik maka akan semakin baik di sekolah, dan sebaliknya jika anak belajar dalam keluarga yang tidak baik maka akan mengganggu yang lainnya, karena sekolah hanyalah sarana pelengkapan bagi pendidikan di dalam keluarga.